

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan globalisasi masa kini menyebabkan dampak pada pemenuhan kebutuhan gaya hidup anak zaman sekarang (Trimartati, 2014). Gaya hidup dianggap sebagai identitas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok (Pulungan et al., 2018). Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya (Kaparang, 2013). Menurut Khairat et al., (2019) Gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup yang cenderung mencari kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan pada hidupnya dan menganggap sumber kebahagiaan ialah hanya dari kesenangan dan kenikmatan seperti menghabiskan banyak waktu diluar rumah.

Gaya hidup yang tampak pada remaja sekarang ini ialah gaya hidup hedonisme dimana gaya hidup hedonisme ini memunculkan adanya kecenderungan tingkah laku antar satu individu dengan individu lainnya untuk mendapatkan kesenangan dan kebebasan dalam mencapai kenikmatan hidup (Trimartati, 2014). Remaja cenderung memiliki gaya hidup hedonisme agar tidak dianggap ketinggalan zaman atau *kids zaman old*. Agar tidak ketinggalan zaman mereka mengunggah aktivitas mereka yang berpindah-pindah tempat berkumpul maupun bergonta-ganti pakaian yang bermerk di sosial media. Padahal sejatinya masih banyak dari mereka yang menggunakan uang dari orang tua untuk menyalurkan gaya hidup hedonisme mereka (Mufidah & Wulansari, 2018). Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja SMA PGRI 1 Kota Bekasi yang melakukan gaya hidup hedonisme.

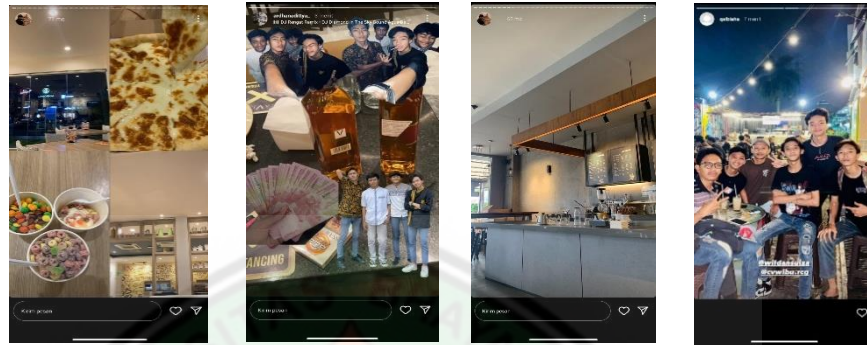
Pada dasarnya setiap fenomena yang dialami akan menjadi sebuah pengalaman bagi individu. Pengalaman yang diperoleh mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. Informasi ini akan diolah menjadi pengetahuan. Dengan demikian berbagai peristiwa komunikasi yang dialami dapat

menambah pengetahuan individu. Suatu peristiwa komunikasi akan menjadi pengalaman komunikasi tersendiri bagi individu, dan pengalaman yang paling diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu tersebut (Hafiar, 2012). Pengalaman komunikasi dikategorisasikan menjadi jenis-jenis pengalaman tertentu seperti pengalaman komunikasi yang positif dan pengalaman komunikasi negatif (Riyantie & Romli, 2021). Untuk mengetahui pengalaman komunikasi yang dimiliki remaja SMA PGRI 1 Kota Bekasi yang melakukan gaya hidup hedonisme dan di unggah pada akun instagram miliknya.

Zayyan dan Majid (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media sosial yang menjadi tren dan lebih diminati remaja pada saat ini ialah instagram dimana dalam penggunaannya tersebut para remaja berlomba untuk memperlihatkan, memamerkan barang-barang mahal yang dimiliki pada unggahan di media sosial. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada enam remaja SMA PGRI 1 Kota Bekasi memberikan hasil lima remaja sering menggunakan media sosial instagram dalam kehidupan sehari-hari, menurutnya instagram memiliki banyak fitur yang mudah di gunakan dan jumlah pengikut dalam akun pribadi mereka lebih banyak di instagram dibandingkan pada media sosial lain. Hal ini membuat remaja pengguna Instagram seolah berlomba-lomba untuk memperlihatkan kelebihan mereka. Remaja ini dapat mengikuti siapa saja di Instagram seperti artis atau selebgram yang menjadi *public figure* dengan pengikut banyak diinstagram dengan gaya yang mereka sukai seperti *fashion*, kuliner, tempat berkumpul anak muda, dan lainnya.

Menurut Agianto et al., (2020) dalam menggunakan instagram tentunya memiliki dampak negatif dan positif tergantung masing masing penggunanya. Dampak negatif dari gaya hidup yang dilakukan oleh remaja ini adalah memiliki sifat hedonisme. Sifat hedonisme atau menghambur-hamburkan uang ini biasa mereka lakukan dengan cara berkumpul di suatu tempat seperti kafe, mall, dan lain-lain. Hasil pra penelitian dari observasi yang dilakukan peneliti melihat empat dari enam remaja PGRI 1 Kota Bekasi menyukai untuk mengunggah kegiatan yang sedang mereka lakukan untuk diunggah melalui instagram, adapun kegiatannya berupa berkumpul atau pergi ketempat

kekinian dengan teman-teman mengunjungi kafe ternama yang memiliki rata-rata harga mulai dari Rp 30.000 untuk menunya (Starbucks, kopitagram, Nako, Mattea dan simetri) remaja ini juga suka dalam membeli barang berupa pakaian yang dikenakannya dan mempunyai merk yang bergengsi seperti (H&M, Levi'S, Nike, Adidas, Converse, Zara)



Gambar 1. 1 Fenomena Hedonisme Di Instagram

Media sosial yang memfasilitasi berbagai kemudahan memperlihatkan kegiatan individu. Seperti halnya Instagram yang memiliki fasilitas berbagi cerita kegiatan yang sedang dilakukan baik berupa video ataupun gambar. Tidak sedikit remaja yang hampir setiap hari mengunggah video kegiatannya terutama ketika mereka berkumpul di kafe ataupun sedang mengerjakan tugasnya sebagai salah satu indikator gaya hidup hedonisme (Mufidah & Wulansari, 2018). Hasil observasi dari pra penelitian menunjukkan dua diantara enam remaja PGRI 1 Kota Bekasi mengaku mengunggah hal atau barang bermerk seperti di Instagram *stories* nya dengan tujuan untuk menunjukkan kelas sosialnya dan mendapat pengakuan di lingkungan sosialnya. Gaya hidup hedonisme yang mereka tunjukkan di media sosial Instagram menjadi salah satu kegiatan yang dapat memunculkan pengalaman dalam kehidupannya baik pengalaman menyenangkan maupun pengalaman tidak menyenangkan.

Sehingga remaja khususnya di PGRI 1 Kota Bekasi sibuk dengan gawai mereka untuk mengunggah status atau memberi komentar di media sosial. Remaja ini banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial. Salah satu media sosial yang paling sering digunakan adalah Instagram dan biasanya digunakan untuk mengakses Instagram guna mengetahui informasi terkini

tentang barang-barang terbaru dan hal yang sedang menjadi tren, mereka merasa perlu untuk mengetahui hal tersebut agar tidak tertinggal dari orang lain. Menurut Indika dan Jovita (2017) di Indonesia, instagram merupakan salah satu media sosial yang populer dan menduduki peringkat ke delapan dengan penggunaan mencapai 10% dan penggunaan media sosial oleh masyarakat biasanya untuk melakukan banyak aktivitas seperti *entertainment*, melakukan bisnis, mencari info, dan aktivitas lain.

Media sosial yang mereka gunakan menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi mereka menjadi hedonisme. Gaya hidup individu yang berorientasi mencari kesenangan sebanyak-banyaknya agar dapat terhindar dari penderitaan dan kesedihan Seringnya seseorang melihat orang lain yang terlihat selalu bersenang-senang, menggunakan barang-barang mahal, berkumpul di kafe menjadikan kenikmatan yang tertarik untuk mengikutinya (Prasetyo, 2019).

Hal ini berkaitan dengan pemaparan Sakti et al., (2013) dimana remaja biasanya berupaya untuk menunjukkan eksistensi dirinya di Instagram karena dianggap sebagai wadah media sosial yang menarik karena media sosial ini fokus pada foto dan video durasi pendek. Pada penelitian Mufidah dan Wulansari (2018) dijabarkan tidak sedikit remaja yang hampir setiap hari mengunggah video kegiatannya terutama ketika mereka nongkrong di kafe ataupun sedang mengerjakan tugasnya sebagai salah satu indikator gaya hidup hedonisme.

Fenomena yang terjadi tersebut dapat dilihat pada remaja di SMA PGRI 1 Kota Bekasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada remaja SMA ini dari kelas 10 sampai kelas 12 penggunaan barang bermerk banyak ditemui diantaranya gawai bermerek terkenal seperti iPhone 12 dan seri di atasnya, sepatu bermerk seperti *Adidas*, *Nike*, dan *Converse* dengan harga mulai dari Rp 700.000 atau lebih dan merk kendaraan yang dibawa kesekolahnya atau melakukan modifikasi dengan harga yang bisa dikatakan cukup mahal di kalangan remaja SMA. Besaran uang SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) di SMA PGRI 1 Kota Bekasi ialah Rp 520.000 perbulannya untuk kelas 10, 11, dan 12. Sedangkan besaran uang jajan yang

diterima oleh lima remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini mulai dari Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 setiap bulannya. Hasil penelitian Nadzir dan Ingrianti (2015) dijabarkan besaran uang jajan perbulan dari orang tua memicu perilaku hedonis yang paling diminati oleh remaja ini diantaranya, jalan-jalan ke mall dan berkumpul dikafe atau membeli barang yang ia sukai.

Setiap tindakan atau perilaku sosial yang terjadi akan diproses kemudian menghasilkan makna (Schutz, 1967). Dalam pemrosesan tindakan sosial tersebut, akan melibatkan motif sebab dan motif tujuan. Fase pembentukan tindakan sosial berupa motif ini merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu (Budiarko, 2021). Dalam penelitian ini merujuk pada alasan remaja melakukan gaya hidup hedonisme. Minat untuk menerapkan gaya hidup hedonisme yang dilakukan juga tidak hanya di kehidupan asli tapi juga di media sosial khususnya instagram.

Penerapan minat itu mereka unggah melalui instagram *stories* pribadi nya. Pengunggahan instagram *stories* berdasarkan observasi peneliti dilakukan para remaja sebanyak 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Remaja yang menggunakan Instagram mengunggah apa yang mereka lakukan atau yang sedang mereka kunjungi, seperti tempat wisata yang menarik, estetik, dan *Instagramable*. Kebanyakan dari mereka mengatakan hal itu terjadi karena adanya keinginan untuk melakukannya akibat dari apa yang mereka lihat di Instagram, sehingga mereka terpengaruh dan mengikutinya (Agianto et al., 2020).

Berdasarkan pada pemaparan diatas maka peneliti memilih lokasi penelitian yaitu SMA PGRI 1 Kota Bekasi karena fenomena yang terjadi ada pada remaja SMA PGRI 1 Kota Bekasi dari kelas 10 sampai kelas 12. Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, remaja SMA PGRI 1 Kota Bekasi ini mengaku sering mengunggah kegiatan di media sosial khususnya akun instagram miliknya. Hal ini didukung oleh penelitian Mahendra (2017) bahwa instagram merupakan media sosial yang sedang banyak digunakan oleh pengguna *gadget* khususnya remaja. Berdasarkan pada observasi yang peneliti lakukan pada media sosial instagram dimana peneliti juga saling mengikuti beberapa remaja SMA PGRI. Mereka sering mengunggah kegiatan hedonisme dalam seminggu sebanyak 2 sampai 3 kali

pada instagram miliknya sehingga peneliti melihat hal tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil fokus penelitian ini dan untuk mengetahui motif pada saat melakukan pengungkahan kegiatan hedonisme dan pengalaman komunikasi. Lokasi tersebut beralamat di Jl. Cirebon Duren Jaya, Kelurahan Duren Jaya, Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi Prov. Jawa Barat. Penelitian ini difokuskan pada remaja SMA PGRI 1 Kota Bekasi mengenai bagaimana fenomena gaya hidup hedonisme di media sosial instagram. Sehingga peneliti tertarik dengan fenomena ini untuk dikaji lebih mendalam, sebagai bahan penelitian yang berjudul **“FENOMENA GAYA HIDUP HEDONISME DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (STUDI FENOMENOLOGI TENTANG PENGALAMAN KOMUNIKASI PADA REMAJA SMA PGRI 1 KOTA BEKASI).”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini tentang fenomena gaya hidup hedonisme pada remaja dan pengalaman komunikasi dalam melakukan gaya hidup hedonisme di media sosial instagram, maka peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai berikut “Fenomena Gaya Hidup Hedonisme Di Media Sosial” (studi fenomenologi tentang pengalaman komunikasi pada remaja SMA PGRI 1 kota Bekasi).

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana fenomena gaya hidup hedonisme yang terjadi di media sosial instagram pada remaja SMA PGRI 1 Kota Bekasi?
2. Bagaimana pengalaman komunikasi remaja SMA terkait gaya hidup hedonisme di media sosial instagram?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui fenomena gaya hidup hedonisme yang terjadi di media sosial instagram pada remaja SMA PGRI 1 Kota Bekasi.
2. Mengeksplorasi pengalaman komunikasi terkait gaya hidup hedonisme di media sosial instagram.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan yang bermanfaat di bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam kajian fenomenologi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saranan bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan terhadap suatu fenomena. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori lainya untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat.

